Peranan Ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik

Oleh; Dr. Muhamad Ali Anwar, M.Pd.I.
(Dosen Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk)
alianwar@updn.ac.id

Abstrak

Keterampilan berbicara di depan umum atau *publik speaking* adalah kernampuan seseorang untuk berbicara didepan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara langsung didapatkan. Secara sederhana Keterampilan berbicara merupakan suatu teknik mengomunikasikan pesan atau pendapat di depan orang banyak, dengan maksud agar orang lain rnernahami yang disampaikan atau bahkan mengubah pandangan atau pendapat, oleh karena itu ketrampilan berbicara menjadi hal yang sangat penting dan urgen. Tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi. Fungsi ekstrakurikuler muhadlarah adalah untuk memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik, menghibur, membujuk, menarik perhatian, memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, membangun semangat, menggerakan massa, dan lain-lainnya. Peranan ekstrakurikuler muhadharah adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah menumbuhkan rasa percaya diri, menumbuhkan keberanian kepada siswi untuk tampil didepan umum, melatih sisiwi agar terampil dan mampu membuat materi pidato dengan beberapa tema, menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswi, disiplin, terlatih membuat konklusi/ kesimpulan, serta mampu menyampaikan materi secara sistematis.

A. Latar Belakang

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik aktif dalam mengembangkan cara-caranya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 juga berisi tentang sistem

pendidikan nasional dan penyelenggaraannya dalam peningkatan kapasitas dan pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang berharga untuk meningkatkan kehidupan manusia, dan bertujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis, serta warga negara yang bertanggung jawab, sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk

Keterampilan berbicara di depan umum atau *publik speaking* adalah kernampuan seseorang untuk berbicara didepan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara langsung didapatkan. Secara sederhana Keterampilan berbicara merupakan suatu teknik mengomunikasikan pesan atau pendapat didepan orang banyak, dengan maksud agar orang lain rnernahami yang disampaikan atau bahkan mengubah pandangan atau pendapat, oleh karena itu ketrampilan berbicara menjadi hal yang sangat penting dan urgen.

B. Peranan Ekstrakurikuler

1. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

   Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir yaitu:

   a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberían kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
   b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, ketrampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
   c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang preses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

2. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

   Dalam konteks pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari oleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diselenggarakan sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler PAI yang mencakup lima aspek bahan pelajaran, yaitu: al-Qur‘an hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam.

   Luasnya bidang sasaran ekstrakurikuler PAI dapat melahirkan berbagai program/kegiatan yang dapat dikembangkan sesuai dengan lima aspek tersebut. Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Depag Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah menegaskan bahwa ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, yang dilakukan di luar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga pendidikan dan lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah. Pembiasaan yang baik di sekolah ditambah dengan lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik akan menunjang proses pembentukan karakter bangsa yang baik. Berpijak pada pemahaman makna kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di atas, dapat dijabarkan lebih jauh lagi bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

   a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan diri sesuai dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
   b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
   c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
   d. Melatih sikap displin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas.

e. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan- persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
h. Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan non verbal.
i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri dan kelompok.
j. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan persoalan sehari-hari.

C. Apa Itu *Muhadharah*

Kata *muhadharah* berasal dari bahasa Arab yang artinya "kuliah, pidato." *Muhadharah* berasal dari bahasa Arab ism maful "hadoro" yang artinya hadir. Pendapat Munawwir *almuhadharatu* berarti ceramah atau kuliah. Sedangkan ceramah atau pidato sendiri mempunyai arti salah satu seni dalam menyampaikan berbagai informasi secara lisan. "Yang dalam istilah lain disebut juga ceramah ilmiah, khitobah atau juga disebut retorika atau pidato.

Muhadharah adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. *muhadharah* bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan dikhalayak dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melakasanan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.

Kegiatan *muhadharah* membentuk santri agar lebih kreatif, percaya diri, mandiri, dan disiplin. Suatu kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan *muhadharah* kegiatan ini mampu menumbuhkan daya kreatifitas siswa. Siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mampu menciptakan dan menyalurkan siswa yang berbakat. Siswa yang mengembangkan bakatnya akan mampu mendapatkan pengalaman pada dirinya yaitu selain di lingkungan kelas tapi akan lebih meluas yaitu dalam lingkungan sekolah dan berpengaruh dalam lingkungan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mewujudkan daya kreasi, kreatif, keberanian siswa dan ketrampilan pada diri siswa, baik kreatifitas berpikir maupun kreatifitas berkarya. Kreativitas sendiri mempunyai pengertian kemampuan untuk melaksanakan kegiatan dijadikan pengalaman baru, berdasarkan data, informasi, atas unsur-unsur yang ada.

Allah SWT Berfirman QS. An-Nahl Ayat 125:

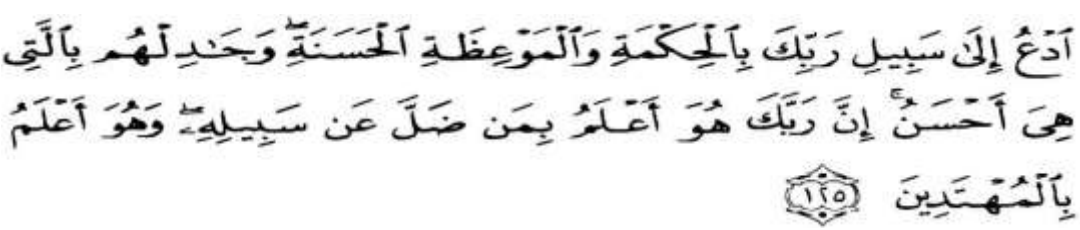
ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي
هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ
بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang- orang yang mendapat petunjuk.

Dari beberapa pengertian dan uraian diatas menunjukkan bahwa *muhadharah* yang dimaksud adalah suatu proses menguraikan kata-kata, pikiran dan pandangan yang ditujukan oleh orang banyak dengan berbagai kesiapan-kesiapan khususnya persiapan mental dan persiapan ilmu pengetahuan yang bersumberkan ajaran islam dengan tujuan mendidik dan membimbing manusia ke jalan Allah SWT, karena kekuatan dakwah seorang mubaligh tergantung pada kekuatan hujjahnya yang diterima akal sehat dan daya panggilnya yang dapat menjemput jiwa dan rasa. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Muhadharah dapat mendorong kita untuk lebih jauh mengenal aspek- aspek yang diperlukan dalam pelaksanaan dakwah, sehingga dakwah yang diusahakan atan diselengarakan nanti merupakan dakwah yang hidup yaitu diterima oleh umat atan obyek dakwah dan menimbulkan tanggapan pada umat atan masyarakat. bahwa mereka dengan menerima dan mengamalkan isi dakwah yang disampaikan terlepas dari kemungkaran dan menerima ma'ruf dengan lahirnya segala sesuatu yang bermanfaat.

D. Tujuan Kegiatan *Muhadharah*

Tujuan umum *muhadharah* yaitu mengekspresikan gagasan, mendapatkan penghargaan, memuaskan pendengar, sedangkan tujuan *muhadharah* dalam konteks memuaskan pendengar yaitu Pertama, memberikan informasi baru atau menambah pengetahuan atau wawasan baru kepada hadirin. Kedua mempengaruhi (persuasive keterampilan berbicara*)* pembicara bertujuan untuk mendorong audience untuk melakukan sesuatu, memberi keyakinan, atau membakar semangat dan antusias publik, Ketiga, menghibur *(reactive public speaking)* yaitu pembicara bertujuan menghibur atau membuat senang atau menimbulkan suasana ceria. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan *muhadharah* adalah supaya individu dapat mengatur kehidupan sendiri, dapat memikul. tanggung jawab serta menggunakan potensi diri sendiri sehingga mendapatkan penghargaan atas apa yang dicapai individu tersebut. Tujuan *muhadharah* yaitu memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik. menghibur, membujuk, memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, membangun semangat, dan lain-lainnya.

E. Fungsi Muhadharah dan Bentuk Muihadlarah/Pidato

Fungsi kegiatan *muhadharah* sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pidato tersebut diantaranya adalah: Memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik, menghibur, membujuk, menarik perhatian, memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, membangun semangat, menggerakan massa, dan lain-lainnya.

Dengan banyaknya fungsi-fungsi pidato di atas maka fungsi yang sering digunakan adalah memberikan informasi, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, agar diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan.

Adapaun bentuk-bentuk Muhadharah/Pidato adalah;

1. Sambutan. Sambutan merupakan jenis pidato yang dapat disampaikan secara tertulis atau lisan. Sambutan biasa disampaikan oleh orang-orang tertentu karena jabatan atau kedudukannya.
2. Pidato Pemerintahan. Pidato pemerintahan adalah pidato yang berasal dari pemerintahan untuk rakyat. Pidato ini berisi hal-hal resmi menyangkut kebijakanpemerintah. Bentuknya berupa pengumumam, penjelasan, himbauan, dan pesan pemerintah.

3. Pidato Instansi. Pidato instansi bersifat memberi penerangan, penjelasan, danpendidikan. Pidato ini dapat disampaikan melalui berbagai media massa. Isi pidato harus jelas, tepat, dan pasti.
4. Ceramah. Ceramah merupakan jenis pidato untuk menjelaskan sesuatu di hadapan pendengar. Ada juga ceramah yang diselingi sesi tanya jawab pendengar dengan pemceramah. Masalah yang disampaikan dalam ceramah bersifat umum.

F. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara merupakan ilmu berbicara di depan umum atau berani berbicara di depan public. Berani berbicara di depan publik atau sejumlah orang atau umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi.

a. *To persuade.* Apa itu persuade? To persuade adalah tujuan dari keterampilan berbicara untuk mempengaruhi audiensi agar mempercayai public speaker.
b. To educate. Tujuan dari keterampilan berbicara salah satunya yaitu untuk mendidik audiensi menjadi lebih cerdas dan memiliki pengetahuan yang lebih luas.
c. Merubah mindset. Merubah mindset seseorang merupakan hal yang sulit.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat terjadinya komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh audiensi, yaitu:

1. Pembicara. Pembicara merupakan pusat transaksi. Pembicara bertindak sebagai komunikator yang tampil sebagai sentral kegiatan yang menggambarkan terpusatnya para audiensi dengan memandang pembicara.
2. Pesan. Semua pesan dalam kegiatan keterampilan berbicara mengalir, bertolak dari pembicara menuju pendengarnya. Pesan yang dikirimkan dan diterima secara simultan dan vocal menunjukkan adanya kombinasi penyaluran pesan yang efektif, karena satu dan lainnya saling melengkapi.
3. Audiens. Para pendengar atau hadirin yang terlibat dalam proses kegiatan keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan insan- insan yang jelas masing masing berbeda dan memiliki kekhasan sendiri. Masing- masing pendengar dimaksud masuk dalam situasi keterampilan berbicara dengan berbagai maksud, berbeda motif, berlainan harapan, berbeda pengetahuan, berlainan sikap, kepercayaan, dan nilai.

Komponen keterampilan berbicara hampir sama dengan komponen komunikasi efektif yang meliputi:

a. Penyampai pesan/informasi/komunikator. Pembicara harus memerhatikan teknik-teknik dasar keterampilan berbicara yang meliputi teknik vocal dan verbal sehingga dapat menyampaikan *showmanship.*
b. Pesan/informasi yang disampaikan. Pesan yang disampaikan harus singkat, padat, dan mudah dicerna.
c. Komunikan/penerima informasi/audiensi. Pembicara harus cerdas dalam melakukan analisis audiensi, minimal analisis psikologi dan demografi.
d. Media penyampai pesan/informasi. Mudah tidaknya suatu intbrmasi diterima dan dicerna oleh audiensi juga dipengaruhi oleh media yang digunakan.
e. *Feedback/umpan* balik. Salah satu indikator suksenya penyampaian informasi adalah adanya respons/feedback dari penerima informasi.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan yang sangat penting. Dengan memiliki kemampuan keterampilan berbicara yang baik seseorang dapat menyampaikan gagasan, ide, informasi atau hal lain dengan baik. Selain itu juga menjadikan diri lebih percaya diri, bisa memimpin orang lain dan memberikan pengaruh didalam suatu komunitas atau kelompok. Terutama menjadi santri tentulah menjadi suatu keharusan dalam menguasai keterampilan berbicara dengan baik. Karena dalam agama islam dianjurkan untuk berdakwah atau mensyiarkan agama islam.

G. Tujuan Utama Berbicara dan Langkah-Langkah Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi. Pembicara dapat menyampaikan pikirannya secara efektif dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar, serta mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi, pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Terdapat beberapa tujuan manusia berbicara antara lain:

1. Mengekpresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat.
2. Memberikan respon atas makna pembicaraan dari orang lain.
3. Ingin menghibur orang lain.
4. Menyampaikan informasi.
5. Membujuk atau mempengaruhi orang lain.

Langkah-langkah Berbicara Berbicara merupakan sebuah rangkaian proses yang memuat langkah-langkah yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pembicara.

1) Memilih pokok pembicaraan yang menarik hati Kalau pembicaraan yang disampaikan memang menarik hati pembicara, maka dipastikan akan menarik perhatian pendengar juga.
2) Membatasi pokok pembicaraan Pembicara harus membatasi pokok pembicaraan untuk cakupan suatu bidang tertentu secara baik dan menarik.
3) Mengumpulkan bahan-bahan Pembicara membutuhkan bahan tambahan yang bias dicari dari berbagai sumber, misalnya dari berbagai buku, ensiklopedia, majalah, makalah, dan sebagainya.
4) Menyusun bahan Pembicaraan yang hendak disampaikan biasanya terdiri atas tiga bagian, yaitu; pendahuluan, isi, dan simpulan.

Langkah-langkah berbicara menurut Tarigan meliputi:

1) Pendahuluan. Rencanakanlah kalimat pembuka yang akan menarik perhatian para pendengar. Mulailah dengan suatu pertanyaan yang merangsang atau suatu pernyataan yang menimbulkan rasa ingin tahu dari pendengar.[50]
2) Isi. Kita harus membuat suatu bagan butir-butir penting yang akan ditelusuri dalam merencanakan isi pembicaraan. Rencanakanlah dengan menggunakan kata-kata peralihan yang akan memudahkan pendengar mengikuti gagasan pembicara.
3) Simpulan. Simpulan sebaiknya tidak lebih dari satu atau dua kalimat.

Indikator Keterampilan Berbicara Indikator berbicara menurut tarigan adalah sebagai berikut.

a. Ketepatan Vokal, meliputi: pengucapan konsonan dan vokal secara benar, tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing, dan ucapan dalam berbicara.
b. Intonasi Suara, meliputi: pemenggalan kata/jeda yang jelas, nada dalam berbicara, dan kecepatan dalam berbicara.
c. Ketepatan Ucapan, meliputi: pemilihan kata/diksi dan penggunaan kalimat.
d. Urutan Kata yang Tepat, meliputi: pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut serta kata tidak diulang-ulang.
e. Kelancaran, meliputi: pembicaraan tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama dan pembicaran lancer dan tidak terkesan dibuat-buat (wajar).

Guna Keterampilan Berbicara Keterampilan berbicara bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbicara yang dimiliki oleh seseorang, misalnya profesi sebagai guru, wartawan, jaksa, dan penceramah.[53] Bebicara itu sangat sulit meskipun selama ini terkesan sepele. Sebagai alat komunikasi yang vital sudah

jelas kita membutuhkan kemampuan berbicara. Alasannya tidak lain karena manusia merupakan makhluk social yang harus berinteraksi demi kelangsungan hidup, berbicara juga menentukan kesuksesan seseorang. Berikut potensi keuntungan-keuntungan dari melatih berbicara menurut Dori Wuwur Hendriks.

a. Mengurangi rasa gugup dan cemas di muka umum
b. Memupuk rasa percaya diri
c. Melatih kempuan berbicara secara spontan
d. Mengembangkan kemampuan berbicara
e. Melatih artikulasi suara
f. Memperkaya kosakata
g. Melatih ekspresi
h. Melatih kemampuan persuasive
i. Membina kemampuan pedagogis
j. Melatih kemampuan memotivasi orang lain
k. Melatih pemahaman secara lisan

H. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Factor yang mempengaruhi keterampilan berbicara ada dua yaitu:

a. Faktor eksternal Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu:
   1. Lingkungan masyarakat Jadi lingkungan masyarakat adalah suatu kawasan tempat sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.
   2. Lingkungan sosial Lingkungan social adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macammacam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma
      .yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan (tata ruang).
b. Faktor Internal Faktor internal merupakan factor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri, seperti:
   1. Motivasi motivasi adalah suatu keadaan internal organisi baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu
   2. Minat Minat adalah adalah ketertarikan seseorang akan sesuatu yang timbul dari dalam diri
   3. Kepercayaan diri Kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.

I. Kesimpulan

Peranan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan keterampilan berbicarapeserta didik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi ekstrakurikuler muhadlarah adalah untuk memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik, menghibur, membujuk, menarik perhatian, memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, membangun semangat, menggerakan massa, dan lain-lainnya
2. Peranan ekstrakurikuler muhadharah adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah menumbuhkan rasa percaya diri, menumbuhkan keberanian kepada siswi untuk tampil didepan umum, melatih sisiwi agar terampil dan mampu membuat materi pidato dengan beberapa tema, menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswi, disiplin, terlatih membuat konklusi/ kesimpulan, serta mampu menyampaikan materi secara sistematis.

J. Daftar Pustaka

Afrizal, dimas & aslich maulana. *Implementasi kegiatan muhadoroh dalam menumbuhkan life skill siswa smk muhamadiyah 2 gresik.* Jurnal tamaddun fai umg. Volume. Xix no. L, januari 2018,

Andriani, Dwi. *"pembentukkan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di islarnic boarding school al-azhaly desa lesmana kecamatan ajibarang kabupaten banyumas".* Purwokerto: skripsi, iainpurwokerto, 2017.

Eko setiawan, *"strategi muhadharah sebagai metode pelatihan dakwah bagi kader da'i di pesantren daarul fikri malang*‖, jurnal fenomena, vol. 14, no. 1. (oktober 2015).

H. Moh. Solikin djaelani, peran pendidikan agama islam dalam keluarga dan masyarakat,*jurnal ilmiah keagamaan pendidikan dan kemasyarakatan*,, volume 11, no. 1, (juli- agustus 2020).

Kementrian agama republik indonesia. *Mushaf al-qur'an dan terjemah,* (jakarta: cv ka jaya ilmu, 2014).

Larry king, *seni berbicara kepada siapa saja, kapan saja.* Dimana saja, jakarta: pt. Gramedia pustaka utama, 2005.

Nahar khoriroh, *"pengaruh kepercayaan diri dan keterampilan bekomunikasi terhadap kemampuan keterampilan berbicara mahasiswa program studi pendidikan administrasi*

Ongky hoianto, *keterampilan berbicara mastery* (cet. 11: jakarta: pt. Gramedia pustaka utama, 2018).

Perkantoran fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta‖. (skripsi, yogyakarta: universitas negeri yogyakarta, 2018).

Saipul ambri damanik, *"pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah*‖, jurnal ilmu keolahragaan, vol. 13. (juli-dessember, 2014).

Viera restuani, *menjadi public speaker handal* (yogyakarta: cv budi utama, 2021).